

Biografi Muawiyah Bin Abi Sufyan

On Islamic aspects of business according to Prophet Muhammad.

Sekarang bagaimana kita bisa membincang tentang sosok putri agung ini, sementara otak, pemikiran, pena dan kitab-kitab hanya memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk mendaftarkannya, sehingga tak mampu memperlihatkan keindahan proses nurani wujudnya dan mempersembahkannya kepada Anda para pencintanya.

Perjalanan The Soejiqjanrata (TSJ) sebagai satu di antara banyak unit di Unika Soejiqjanrata yang mengembant tugas yang berkenaan dengan nilai-nilai Soejiqjanrata untuk mengoptimalkan kegiatan Soejiqjanrata Memorial Lecture (SMJ).

Utzman bin Affan Radhiyallahu Anhu adalah sosok Khulafa Ar-Rasyidin, yang dipilih dan dibaiat pasca meringginya Umar bin Al-Khathab Radhiyallahu Anhu. Ia sosok yang sangat istimewa, karena menjadi menantu dari dua putri Rasulullah Shallallahu AlaIhi wa Sallam; Ummu Kultsum dan Ruqayah Radhiyallahu Anhuma. Dialah satu-satunya sahabat yang menikah dengan dua putri Rasulullah, sehingga mendapat julukan “Dzunrainin” (Lelaki yang Memiliki Dua Cahaya). Rasulullah begitu sangat menghargai sosok sahabat ini, sehingga pada suatu ketika, ketika Utzman masuk untuk menemui, beliau Rasulullah yang tersingkap segera beliau tutupi. Kepada Aisyah beliau mengatakan, “Sesungguhnya aku malu kepada orang yang para malaikat pun malu kepadanya.” Atau dalam hadits lain, beliau mengatakan, “Yang paling mempunyai sifat pemalu adalah Utzman.” Utzman bin Affan dikekal sebagai khalifah yang tajir dan dermawan. Hartanya yang melimpah ia gunakan ber jihad di jalan Allah. Ia menjadi donatur kaum muslimin dalam beberapa peperangan, juga menjadi donatur dalam memenuhi segala kebutuhan dan fasilitas yang dikhidmatkan buat umat Islam. Setelah Perang Tabuk, Rasulullah Shallallahu AlaIhi wa Sallam bersabda, “Apa-apa yang dilakukan Utzman setelah ini tidak mengapa (dimaafkan dosa-dosanya).” Begitu cintanya Rasulullah kepada sosok Utzman, maka ketika Utzman dikrim sebagai Muslimin untuk menemui para pemuka Quraisy di Makkah, kemudian terkejut kabar bahwa dirinya dibunuh, Rasulullah segera mengumpulkan para sahabat untuk melakukan bait agor para sahabat tetag tetag dan berjung untuk melawan kaum kafir Quraisy. “Ini adalah yangn Utzman,” ujar Rasulullah sambil memukulkan telapak tangan kanannya ke atas tangan kirinya. Baita tersebut kemudian diikuti oleh sekitar 1.400 sahabat, yang siap membela kehormatan Utzman bin Affan. Baita itu kemudian dikenal sebagai “Baiatur Ridwan.” Utzman bin Affan adalah sosok yang santun, lembut dan penyabar. Sifat inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh para pemberontak, baik dari kaum munafik maupun para pengikut Iblu Sabā untuk menobar fitnah dan melakukan pergolakan pada masa pemerintahan Utzman. Utzman dengan kesabaran dan kecerdikannya tidak terpancing dengan berbagai aksi provokasi tersebut, semata-mata ia tidak ingin menampakkan darah dan tidak ingin terjadi huru hara yang lebih besar lagi. Utzman mengetahui peristiwa yang akan menimpanya, pemberontakan, yang sudah diprediksi dan disampaikan oleh Rasulullah kepadanya. Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang selamat dari tiga hal, maka sesungguhnya dia selamat (belum menyebunya tiga kali), Kematiaku, Dajjal dan pembunuhan terhadap khalifah yang sabar dengan kebenaran dan menyampaikannya.” Pembunuhan terhadap khalifah yang sabar yang dimaksud adalah Utzman bin Affan Radhiyallahu Anhu.

Kiat-Kiat Itu Mencapai Kesuksesan Belajar

Bunga Rampai Soejiqjanrata Memorial Lecture

Meniti Kemurnian Akhidah Ahlunnahh Melalui Penjelasan Ilmiah Kitab Syarhussunnah

The Muslim Brotherhood Circumstances Surrounding its Establishment

Hadis Ahkam

Begitulah Rasulullah Berbisnis

Keceriaan pribadi yang meyakini alam abadi- Nya tampak di wajah mereka. Kecemasan orang yang takut akan bahaya yang menghadang kala berjumpa dengan-Nya terlihat jelas di raut muka mereka. Kerinduan mereka pada apa yang dikehendaki-Nya kian bertambah. Sikap mereka terhadap apa yang berasal dari-Nya sama dengan sikap mereka terhadap apa yang kembali kepada-Nya. Telinga mereka dengan saksama mendengar rahasia-rahasia llaIhi. Hati mereka selalu riang dengan kelezatan zikir-Nya. Karenanya, Dia dekatkan mereka kepada-Nya sesuai dengan ketataan mereka tersebut, dan Dia berikan kepada mereka karunia dari sisi-Nya, seperti seorang arif nan penyayang.

MENANG DENGAN BERTAHAN BELAJAR DARI PERANG KHANDAQ Perang itu ibarat api. Ia tak mungkin membara jika tak ada yang menyulutnya. Dalam bentangan sejarah, umat Islam tak pernah memantik api peperangan. Namun jika perang sudah berkebar, kaum Muslimin pantang mundur. Pada peristiwa Perang Khandaq ini, Yahudiah penyulutnya. Sebagai pelaksana, dikendalikan kafir Quraisy. Maka, terbentuklah lebih dari 10.000 prajurit Sekutu. Madinah dikepung. Dari luar, pasukan Quraisy dan sekutunya terus mengintai bak harimau yang sedang mengincar buruannya. Dari dalam Madinah, Yahudi Bani Qurazihah berkhianat ibarat anjing yang siap menggigit tuannya. Orang-orang munafik pun mengungut dalam lipatan, siap memanfaatkan peluang jika tiba saatnya. Mereka persis seperti musang berbulu domba. Zalmiyah mukmin, dalamnya menyimpan dendam kesumat membara. Dalam kondisi terlepi seperti itu, pasukan kaum Muslimin mengagas parit sebagai pertahan. Strategi yang sama sekali tak dikenal di kalangan bangsa Arab sebelumnya. Hampir sebulan mereka dikepung. Tapi umat Islam bisa bertahan. Bahkan, di akhir peperangan merekalah yang menang. Nabi saw pun berseru lantang, “Malah sekarang, Kita yang menyerang mereka.” (HR Bukhari) Nah, bagaimana strategi kaum Muslimin dalam memenangkan peperangan ini? Apa saja hikmah yang bisa kita ambil untuk dilaksanakan di era sekarang? Buku terakhir di TRILOGI KEMENANGAN ini mengurainya.

MANAJEMEN KEMENANGAN BELAJAR DARI PERANG BADAR Ketika sebuah pasukan perang kembali membawa kemenangan, umumnya mereka disayak sanjungan. Hal ini sungguh berbeda dengan surat al-Anfal yang turun usai Perang Badar. Komentar luhaiyah itu justru tak banyak memberikan pujian, tapi sarat kritik dan anjuran berbenah. Di sinilah Allah ingin memberikan pelajaran berharga bagi kaum Muslimin. Bahwa, orang yang menang tak selalu harus mendapat sanjungan, dan orang kalah tak mesti dikritik habis-habisan. Sebab, sanjungan kerap membuat orang lupa diri, kritikan tak jarang membuat orang putus asa. Surat al-Anfal merupakan ‘komentar luhaiyah’ terhadap Perang Badar. Medan Badar telah memberikan begitu banyak pelajaran. Bukan hanya bagi Nabi saw dan para sahabat yang hidup pada masa itu, tapi juga bagi kita kini. Pelajaran paling berharga itu adalah: kemenangan itu harus direncanakan dan dimejai. Jika tidak, ia bisa jadi awal kekalahan. Buku ini bukan semata menulurkan bagaimana terjadinya perang Badar, tapi juga membedah strategi Nabi saw memenangkan pertempuran.

Dalam rangka perkembangannya, Islam terbukti telah memainkan peran penting dalam kebudayaan dan peradaban bangsa-bangsa di dunia. Khusus di bidang pendidikan dan pengajaran, tradisi dan kebudayaan Islam telah meletakkan visi dan misi, tujuan, kurikulum, kelembagaan, proses belajar mengajar, sarana dan pasaranra, evaluasi, dan berbagai komponen pendidikan lainnya secara teratur dan terukur yang sentradisi. Berbagai nama kelebagaan pendidikan dan keagamaan seperti masjid, madrasah, dan majelis ilmu sudah ada sejak zaman Khalis Islam. Demikian pula dengan metode dan pendekatan belajar mengajar, seperti halaqah, munadzharah, dan mujadalah; termasuk pula istilah yang berkaitan dengan guru, seperti syekh, mursid, muallim, mudarris, dan ustazd; serta tradisi ilmiah seperti perjalanan menuntun ilmu, upaya penerjemahan, perpustakaan, menahkikkan, dan penentiban buku merupakan warisan sejarah Islam yang sejak kehadiran pertamanya di Timur Tengah. Warisan sejarah Islam di bidang pendidikan ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Fakta-fakta sejarah Islam tentang pendidikan tersebut pada hakikatnya merupakan hasil ijtihad para pemikir dan ulama dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Buku Sejarah Pendidikan Islam ini hadir, antara lain untuk: (1) meningkatkan dan mengembangkan khazanah studi Islam di bidang Sejarah Pendidikan Islam; (2) membantu para mahasiswa, peneliti, dan pengajar memperoleh referensi akurat untuk tugas ilmiah dan akademik; dan (3) membangkitkan kesadaran masyarakat tentang perlunya mempelajari dan memahami sejarah untuk diambil pelajaran, hikmah, dan didikan yang terkandung di dalamnya. Buku persembahan penerbit

Prenada Media Kelompok

Studi Kritis atas Perjanjian Imam Hasan bin Ali dan Muawiyah bin Abi Sufyan

DI MURSI PRESIDEN YANG HAFAL QURAN

WAJAH POLITIK MUAWIYAH BIN ABU SUFYAN

Pengkhianatan dalam Perdamaian

Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam

60 Biografi Ulama Salaf

Suara hari, Rasulullah meminta kepada Abdullah bin Mas’ud. “Bacakanlah Al-Quran untukku.” Mendengar permintaan itu, Abdullah bin Mas’ud keheranan dan bertanya, “Wahai Rasulullah bagaimana mungkin aku membacakannya untukmu sedangkan Al-Quran ini diturunkan kepadamu?” Nabi Muhammad menjawab, “Aku senang jika bisa mendengarkan bacaannya dari orang lain.” Tidak lama kemudian, Abdullah bin Mas’ud pun membacakan surat An-Nisaa’. Hingga ketika baccan selesai, “Dan bagaimanakah keadaan orang kafir nanti, jika kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka.” (An-Nisaa’:41). Nabi Muhammad pun berkata, “Cukup wahai Abdullah bin Mas’ud.” Abdullah bin Mas’ud pun langsung menghentikan bacaannya. Dan saat itu, terlihat Rasulullah berlinang air mata. Itulah salah satu potret kedekatan Rasulullah dan sahabatnya dengan Al-Qur’an yang dituliskan dalam buku ini. Dan kisah-kisah lain dari kaum salaf terhadap Al Qur’an. Mereka betah berlama-lama membacanya, bahkan ada yang sampai sakit karena sentuhan ayat-ayatnya. Mereka patuh serta tunduk di hadapan firman-firman Allah. Buku, “Risakh kaum Salaf Bersama Al Qur’an” ini, menyajikan potret yang indah tentang bagaimana mereka mulia dan hebat bersama Al Qur’an. Tak pelak, buku ini sangat penting dimiliki oleh setiap muslim.

""""Tidak diragukan lagi, kepemimpinan terbaik dalam sejarah umat Islam adalah Nabi Muhammad, kemudian dilanjutkan empat Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Setelah itu, dalam rentang empat belas abad lebih, dengan wilayah meliputi tiga benua dan sejumlah dinasti, para pemimpin islam muncul silih berganti. Perdebatan tentang politik Islam tidaklah absah tanpa pembahasan sepak terjang para umara besar. Buku ini mengupas perjalanan umara tersebut dalam menjalankan roda pemerintahannya. Mengapa Muawiyah, al-Manshur, Shalahuddin, dan Abdul Hamid II? Penjelasan biografi mereka mewakili empat dinasti besar Islam yang pernah ada, di mana tiga di antaranya bergelar khalifah: Umayyah, Abbasiyah, dan Utsmaniayah. Selain itu ketiganya juga meliputi pusat pemerintahan dengan tiga kawasan berbeda: Damaskus, Baghdad, dan Istanbul. Jika Abdul Hamid II adalah khalifah terakhir Utsmaniah (setelahnya hanya jabatan simbolis), maka Muawiyah dan al-Manshur adalah pendiri sesungguhnya dari Dinasti Umayah dan Abbasiyah. Khusus tentang Shalahuddin, pahlawan Perang Salib ini mewakili Dinasti Ayyubiyah yang berkuasa di Mesir, dan ia pula yang menjadi pendirinya. Kehebatannya dalam perang menjadikannya sangat populer dalam tinta sejarah lintas generasi. Bagaimana sepak terjang keempat umara legendaris ini dalam menjalankan pemerintahannya? Bagaimana mereka mengatasi konflik dan makar terhadap mereka? Seteguh dan sekuat pula apa mereka menghadapinya? Buku ini membahas ragam sepak terjang seorang pemimpin yang sesungguhnya, untuk dijadikan teladan. Maka tentu saja, selain layak menjadi buku wajib bagi mereka yang punya mimpi besar sebagai pemimpin, tapi juga bagi setiap kita. Karena sebagaimana sabda Nabi, bukankah setiap kita adalah pemimpin? Dan setiap pemimpin kan diminta pertanggungjawabannya? Penulisan buku ini juga mencantumkan ensiklopedi wilayah dan dinasti, begitu pula data-data dan tahun peristiwa dari keempat tokoh umara tersebut.""

Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu adalah khalifah keempat dari Khulafaurrasyidin, sebuah estafet kepemimpinan yang selalu berada dalam petunjuk dan hidayah. Ali bin Abi Thalib melanjutkan tongkat kepemimpinan para pendahulunya Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khathab, dan Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhum. Kepemimpin yang tegak atas baiat kaum muslimin, yang berjanji setia dan ridha untuk melanjutkan risalah dakwah yang diemban oleh Rasulullah. Ali bin Abi Thalib adalah sepupu Rasulullah sekaligus yang pertama kali masuk Islam dari kalangan pemuda. Ia juga dikenal sebagai panglima pemberani yang ahli dalam perang tanding, ahli dalam bidang fikih, ahli hikmah, sekaligus ahli strategi pemerintahan. Posisinya sebagai kerabat Rasulullah, membuat sebuah kelompok yang menggagapnya sebagai khalifah yang berhak menggantikan kepemimpinan Rasulullah. Bahkan ada yang mengagung-agungkannya secara ekstrem (ghuluw) sebagaimana dilakukan oleh kelompok Syiah Rafidhah. Namun, Ali bin Abi Thalib lebih memilih mengikuti kesepakatan kaum muslimin untuk membatit Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai khalifah pengganti Rasulullah. Ia ridha berada dalam bait tersebut dan begitu memuliakan sahabat seniorinya tersebut. Begitu pula dengan Abu Bakar, yang juga begitu memuliakannya. Buku ini menceritakan secara menarik dan mendalam tentang sosok Khalifah Ali bin Abi Thalib. Dari mulai kepribadiannya, kedalaman ilmu agamanya, kemampuannya dalam mengelola pemerintahan, dan seluk beluk konflik dan pertentangan yang terjadi pada masa kepemimpinannya, sehinga menimbulkan banyak kelompok sempalan, seperti Syiah Rafidhah dan Khawarij. Buku ini juga memberikan bantahan terhadap syubhat-syubhat pemikiran dan keyakinan yang menyimpang dari kelompok yang bersikap ekstrem dalam memuliakan Ali bin Abi Thalib. Termasuk membongkar hadits-hadits dhafif tentang kepemimpinan pasca wafatnya Rasulullah.

Muawiyah bin Abu Sufyan satu di antara ribuan sahabat Nabi saw yang paling kontroversial. Ia lahir dari kedua orangtua yang sebelumnya sangat memusuhi Islam: Abu Sufyan bin Harb dan Hindun binti Utbah. Sikapnya terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib, dianggap makar dan tergolong bughat (pemberontak). Tindakannya mengangkat putranya Yazid sebagai khalifah, dituding telah menciptakan sistem baru yang tak pernah ada sebelumnya. Di sisi lain, jasa Muawiyah tak bisa dipungkiri. Pencatat wahyu ini tak hanya mampu mengakhiri konflik antar kaum Muslimin di masa itu, tapi juga berhasil menacapkan pondasi sebuah dinasti yang telah memberikan begitu besar jasaanya bagi dunia Islam: Dinasti Umayyah. Maka, sosok Muawiyah pun mendapat banyak sorotan. Di satu sisi, ada yang membenciinya habis-habisan. Berbagai julukan ditabalkan. Di disebut licik, culas, musang berbulu domba dan pengkhianat! Di satu pihak, kita justru menemukan banyak ‘nash’ tentang ketumaan sahabat Nabi saw ini. Rasulullah saw pernah bersabda, “Tentare dari umatku yang mula-mula berperang mengarungi lautan sudah pasti mendapat surga.” (HR Bukhari dan Muslim). Dan, Muawiyah adalah pemimpin armada angkatan laut umat Islam pertama di masa pemerintahan Utsman bin Affan. Ketika diangkatnya sebagai gubernur Syam, Umar bin Khathhab berkata, “Jangankan kalian menyebut Muawiyah kecuali dengan kebaikan.” Saat ditanya tentang mana yang lebih utama antara Muawiyah dan Umar bin Abdul Aziz, Abdullah bin Mubarak menjawab, “Demi Allah, debu yang berada di lubang hidung Muawiyah karena berjihad bersama Rasulullah saw, lebih baik daripada Umar bin Abdul Aziz!” Buku ini hadir untuk mendudukkan masalah sebenarnya. Bagaimana kita menyikapi Muawiyah? Apa saja kiprahnya? Bagaimana peran politik pencatat wahyu di masa Nabi saw ini sebenarnya? Mujahidkha ia atau pemberontak?

Biografi Agung Syekh Arsyad Al-Banjari

Kisah kaum Salaf Bersama Al-Quran

Mengungkap Rahasia Cara Belajar Para Imam Madzhab

BIOGRAFI DAN AKHIDAH IMAM AL-MUZANI

Pendidikan Agama Islam : Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII

BIOGRAFI ISTRI-ISTRI NABI

Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Kelas VII ini disusun tetap berdasarkan Kurikulum Madrasah yang dikeluarkan Menteri Agama RI Tahun 2013, yang dalam pelaksanaannya berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014, dan Surat Edaran Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2015, terdiri atas 5 Bab. Setiap bab mengandung: uraian materi pelajaran, rangkuman, hikmah, evaluasi dan tugas dari bab yang bersangkutan.

Beberapa orang-orang yang mencari kebaghajian hakiiki dan ketenteraman, buku ini persempurnahkan biografi istri-istri para nabi dalam bentuk cerita, agar mereka tahu bahwa kebaghajian itu ada pada iman dan bahwa mata air kesenangan itu memancar dari hati manusia itu sendiri ketika mereka kembali kepada firratnya, menjawab seruan tinggi, dan tujuan terakhir menjadi jelas baginya, kemudian ia bersedia menyerahkan diri dari kubangan kebingungan dan kekalahan, yang ia telah damai dengan Allah dan berinteraksi dengan para nabi. Ya, tiba-tiba ia lahir kembali dengan keyakinan dan menjadi orang mukmin yang ridha kepada dirinya sendiri dan Allah.

Patut diperhatikan, Sayid Ali Khameini, pemimpin Revolusi Islam di Iran, telah menerjemahkan buku tersebut, ShuIi al-Hasan, dari bahasa Persia sebelum revolusi. Buku tersebut diterjemahkan dan dicetak secara luar biasa. Dengan demikian, mereka yang berbahasa Persia telah memperoleh manfaat darinya. Kami memohon kepada Allah Yang Mahatinggi untuk menganugerahi kami taufik untuk lebih banyak melakukan pengabdian. Sementara itu, kami memohon para pembaca yang budiman untuk sudi melayangkan saran-sarannya tentang buku ini. Sesungguhnya taufik itu berasal dari Allah.

Para pemikir dan aktivis Islam politik meyakini bahwa pengorganisasian masyarakat Muslim Arab di Madinah pada masa Rasulullah saw dan Khulafai Rasyidin merupakan wujud Negara Islam. Keyakinan ini sejatinya lebih didasarkan pada pemahaman normatif-ideologis—ketimbang historis-sosiologis—atás sejarah Islam awal. Tak pelak, pemahaman ini menempatkan Negara Islam pada posisi sakral, bahkan dianggap tipe ideal bentuk negara yang wajib dibangun kembali oleh umat Islam dewasa ini. Buku ini menawarkan pandangan baru yang sangat kritis untuk menguji kesahihan keyakinan tersebut. Dengan pendekatan dan metode interpretasi historis-sosiologi, penulisnya memaparkan secara proporsional kontribusi Islam dan tradisi Arab (jahiliyah) bagi pembentukan negara (state formation) pada masa-masa awal. Pandangan baru ini membuka ruang pemahaman yang lebih mendekati realitas sebenarnya atas kehidupan masyarakat Muslim Arab masa itu. Alhasil, penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian kekuasaan pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin bukanlah wujud (final) Negara Islam, melainkan baru sebatas “Keifeddom Madinah”, yakni sebetuk pranata kekuasaan terpusat pra-negara (pre-state) yang jadi sumbu tata kelola masyarakat di Madinah dan wilayah taklukannya. Pengorganisasian kekuasaan pada masa itu menyerap banyak elemen sosial-budaya sejarah yang matang, di mana Islam dan tradisi Arab jahliah sama-sama memberi andil bagi Chiefdom Madinah.

Istri-Istri Para Nabi

Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah

Narasi Sejarah Asyura

Fatwa Fatwa Kontemporer 2

BELAJAR DARI PERANG UHUD

MENGURAI SEJARAH KONFLIK SUNNI-SYIAH

Sejarah pemikiran ekonomi Islam masih terbagi dalam literatur. Karena kajian pemikiran Islam banyak berorientasi pada aspek politik dan peradaban. Sesungguhnya pemikiran dan praktik ekonomi dilakukan Rasulullah SAW, dilanjutkan para sahabat sampai pada dinasti Umayyah, Abbasiyah, Syafawiyah, Turki Utsmani, dan Mughal. Banyak tokoh-tokoh yang khusus mengabdikan diri dalam disiplin ilmu ekonomi, mulai Zaid bin Ali, Abu Hanifah, Yahya bin Umar, Ibn Miskawih, Imam Shathbi, Nasiruddin Tusi, Al-Maqrizi, Syah Waliullah Ad-Dahlawi, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha, dan Muhammad Iqbal. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

Di kalangan Ahlunnahw yang utama, atau sering juga disebut kaum Sunni, terdapat empat imam madzhab yang namanya sangat populer. Keempat imam madzhab itu adalah Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafii, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Keempatnya merupakan pioner peradaban Islam di masa kejayaan Islam yang lalu, sekaligus imam besar di bidang ilmu Fiqh dan Hadits hingga masa kini. Tentu saja, keempat imam madzhab tersebut bukanlah orang sembarangan. Mereka adalah sosok-sosok manusia hebat. Kealiman mereka di bidang ilmu Fiqh dan Hadits sangatalah mumpuni. Karya-karya mereka menjadi rujukan utama bagi para pegangan ilmu, bahkan menjadi landasan laku ibadah bagi jutaan umat Islam di seluruh dunia. Nah, buku yang lahir biasa ini adalah kumpulan ulasan tentang perjalanan hidup keempat imam madzhab tersebut, sejak kecil hingga Allah menganggil mereka ke hadirat-Nya. Tentu saja, diluas pula rahasia sukses belajar dan panti getirnya mereka memperoleh ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu Fiqh dan Hadis, sehingga mereka menjadi sosok yang namanya dikenang hingga saat ini. Selamat membaca!

Buku ini menguraikan secara mendalam tentang perjalanan sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aiyah Kelas X. Buku ini diterbitkan sebagai terjemahan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Dengan mempelajari SKI kita dapat mengambil hikmah dari kejadian-kejadian di masa lalu sesuai zaman Nabi Muhammad saw. Khulafaur Rasyidin, dan tokoh-tokoh muslim lainnya. Dalam buku ini, materi yang dibahas tentang masyarakat Makkah sebelum kedatangan Islam, dakwah Rasulullah Saw, di Makkah dan Madinah, Fathu Makkah, Khulafaur Rasyidin, serta Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan Tilawat Qur’an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Kilas Bahasa, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek, yang dapat memperkaya wawasan siswa.

NAMA sebenar Muawiyah ialah Muawiyah bin Abu Sufyan Sakhr bin Harb bin Umayyah bin Abdu Shams bin Abdu Manaf bin Qusay bin Kilab al-Qurashiy al-Umayiy. Beliau juga turut digelar sebagai Abu Abdul Rahman. Inilah buku yang bercerita secara dasar siapa itu Muawiyah. Walaupun cuma secara asas tetapi ia sangat penting kepada pencinta ilmu bagi membetulkan salah faham sejarah yang besar sehingga wujudnya banyak puak pada ketika itu.

Imam Abu Hanifah (Ulama 2 Dinasty)

Muawiyah - Sebuah Biografi Awal

BELAJAR DARI PERANG BADAR

MENANG DENGAN BERTAHAN

Kisah Kesyahidan Sayidina Husain Cucunda Nabi

Perekonomian Islam: Sejarah dan Pemikiran

MENGUBAH KEKALAHAN MENJADI KEMENANGAN BELAJAR DARI PERANG UHUD Kekalahan. Itulah gambaran sebagian umat Islam saat ini. Nyaris di berbagai belahan bumi, umat Islam terpuruk, tak terkecuali Indonesia. Kekuasaan yang menindas kepentingan umat Islam, ekonomi yang dikangkangi asing, ukhuwah yang centang perenang, dan umat Islam yang diselimiti kemiskinan dan kebodohan. Meski tak mungkin disamakan secara persis, tapi kondisi ini tak begitu jauh dibandingkan dengan keadaan umat Islam usai Perang Uhad. Mereka kalang kabut, terpecar tak tentu arah, gundah yang menyesakkan dada dan diselimiti penyesalan mendalam tak terperiikan. Allah menyebut kekalahan itu dengan qarhun (luka). Karena itu, wajar jika di antara sekian banyak peperangan yang diikuti Rasulullah saw, yang paling mendalam adalah Perang Uhad. Perang ini tak hanya menyisakan kenangan pahit, tapi juga penyesalan begitu mendalam. Berkeluh kesah dan menyesai kekalahan tentu takkan membuahkan manfaat. Mengatur strategi dalam menghadapi kekalahan lalu mengubahnya menjadi kemenangan, itu yang harus jadi tujuan. Allah SWT punya cara tersendiri untuk mengajari hamba-Nya bagaimana menghadapi kekalahan. Maka, berbicara Allah dalam QS surah Ali Imran ayat 121-179 selepas Perang Uhad. Apa saja strategi menghadapi kekalahan? Bagaimana mengubahnya menjadi kemenangan? Buku ini mengurainya. Bagi Anda yang ingin mengetahui kisah terjadinya Perang Uhad, buku ini pun memaparkannya teramat detil.

Mursi Presiden yang Hafal Qur’an Revolusi Mesir, 25 Januari 2011, sungguh mengharus nasib seorang pri sederhana, Muhammad Mursi. Komisi Pemilahan Umum, Minggu (24/6), menetapkan Mursi sebagai presiden pertama Mesir pasca-revolusi. Padahal, awal tahun lalu, tepatnya 28 Januari 2011, Mursi masih menjadi tahanan yang mendekam di sebuah penjara di dekat kota Kairo. Rangkaian peristiwa yang dialami selama 17 bulan itu, bagi Mursi, mungkin ibarat mimpi yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya. Dari seorang tahanan, melompat menjadi presiden. Dari penghuni sebuah sel tahanan di penjara, kini ia berhak penghuni istana presiden yang tersebar di beberapa kota di Mesir. Namun kudeta militer Mesir mengakhiri semua itu. Presiden Mursi yang terpilih secara legal dan sah, dipaksa turun dari jabatannya. Bahkan, hingga kini ia tetap mendekam kembali ke penjara. Bagaimana kisah Mursi sebenarnya? Selain doktor yang menyelesaikan pendidikannya di University of Southern California, pria ini juga dikenal sederhana dan religius. Tak hanya dirinya, istri dan anak-anaknya pun hafal al-Qur’an sempurna 30 juz.

WAJAH POLITIK MUAWIYAH BIN ABU SUFYANMENGURAI SEJARAH KONFLIK SUNNI-SYIAHPustaka Bustan

The Muslim Brotherhood is a phenomenon worthy of investigation given its geographical reach and the depth of its social and political influence, not only in the Arab and Muslim regions, but throughout the whole world. An analytical view of the historical circumstances surrounding the Group’s emergence in Egypt is key to understanding the factors that have shaped its followers, its ideological vision and its tools of change. An examination of the social, economic and cultural environment which witnessed the inception of the Muslim Brotherhood is of special importance, as it allows us to envision the overall conditions that prevailed in Egypt at the time of the Group’s founding. Such a study is an attempt not only to understand the events and developments that accompanied the emergence of the Muslim Brotherhood, but to identify the ways in which these developments have colored events of the recent past. The study highlights the intellectual origins of the Muslim Brotherhood as embodied in Sunni Orthodoxy, the ideology of the Khawarij, and the pioneers of the Arab-Islamic Renaissance (Nahda), such as Jamal al-Din al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Rashid Rida, and Abul A’la Maududi, whose thought deeply impacted the formulation of the Brotherhood’s ideas. The study also addresses the role played by figures such as Hasan al-Banna and Sayyid Qutb, who entrenched violence within the Group’s rhetoric, worldview and actions. No less importantly, the study addresses the theoretical foundations of the Brotherhood’s thought and approach, which are highly generalized and ambiguous despite the Brotherhood’s claim that they are authentic and deeply rooted in the Islamic legal and juristic tradition.

Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX

MENAPAK TILAS SEJARAH RASULULLAH

BELAJAR DARI PERANG KHANDAQ

Legenda 4 Umara Besar

Dewan sastera

Pemikiran Muslim yang Mengubah Dunia

Dari sekian hal yang menjadikan kita merasa bangga danbahagia menjadi orang muslim adalah karena kita mempunyai sejarah gemilang di masa lalu yang dilakoniorang-orang shalaeh. Mereka hadir dalam pelataran sejarah sebagai sosok yang susah dicari padananya, dimana mencintai mereka sama artinya mencintai kebaikan, kebenaran bahkan mencintai Allah.Merekalah generasi terbaik sepanjang masa yang pernah dihadiahkan oleh kehidupan. Jika melihat durasi umur mereka di dunia, ternyata tidak terlalu panjang.Sosok seperti Umar bin Abdul Aziz misalnya hanya diberikan jatah hidup selama 39 tahun lebih 6 bulan, tetapi prestasi ungu akhirmunya jauh lebih besar dari umurnya yang pendek. Juga Imam An-Nawawi menghadap ke haribaab Rabbnya pada usia 45 tahun.Tapi, kitab karyanya : Al-Arba’iin An-Nawawiyah dan Riyadh Ash Shalihin terus mengucurkan manfaat seolah memperpanjang usianya.Sehingga, tidak satupun dari ulama besar abad ini yang tidak berhubung kepada beliau. Itulah barangkali salah satu makna dari keberkahan umur. Tentu, cinta kepada Allah merupakan karunia Allah yang tidak ternilai. Tidak semua orang kuasa menghadirkan kecintaan itu. Buku “ 60 Biogrfai ulama Salaf” ini menjadi sangat penting untuk dibaca dalam rangka menumbuhkan kecintaan kita kepada generasi yang Allah telah ridha kepada mereka dan merekapun telah Ridha kepada Allah, Radhiyallahu anhum wa radhu anhu. Memang mereka telah beranjak pergi menghadap Allah. Namun Karya dan jejak kesehalaan mereka masih tetap memenuhi ruang bumi hingga kini.

Umar bin Al-Khathab adalah sosok khalifah yang sangat terkenal dengan sikap adil dan sederhana. Beliau menjabat khalifah setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq wafat. Buku ini menjelaskan secara lengkap perjalanan hidup, wawasan, akhlak mulia, pemerintahan, dan segala aspek kehidupan Khalifah Umar bin Al-Khathab. Umar bin Al-Khathab adalah legenda dari rerimbun sejarah Islam tentang kepemimpinan dan kenegarawanan. Sosok kepemimpinannya menggabungkan antara kefaqihan syariah dan kezuhudan yang paripurna, serta ketangguhan militer dan kejenuisan strategi. Buku ini tepat menjadi pengingat bagi para politikus Muslim agar tidak terlena oleh gemerlapnya kekuasaan dan kekayaan, khususnya di era reformasi ini. (Syuhada Bahri – Ketua Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) Tak banyak tokoh dalam sejarah yang bisa memadukan antara keberanian dan kepahlawanan di satu sisi dengan kenegarawanan dan ketawaduhan di sisi yang lain. Itu belum ditambah dengan kejenuisan dan cara berpikir yang jauh melompat ke depan. Semua itu ada pada Khalifah Umar bin Al-Khathab. Kita patut berbangga dan bersyukur, tetapi lebih patut lagi untuk selalu menimba dari keteladannya yang tak pernah lapuk ditelan sejarah. (Prof. Dr. Didin Hafiduddin, Msc – Pengasuh Pesantren Ullil Albab Bogor)

This book is one of the many Islamic publications distributed by Ahlulbayt Organization throughout the world in different languages with the aim of conveying the message of Islam to the people of the world. Ahlulbayt Organization is a registered Organisation that operates and is sustained through collaborative efforts of volunteers in many countries around the world, and it welcomes your involvement and support. Its objective is to numerate the truth about the Islamic faith in general and the Shi’a School of Thought in particular due to the latter being misrepresented, misunderstood and its tenets often assaulted by many ignorant folks. Muslims and non-Muslims, Imam’al bin Yahya al-Muzani yang lebih dikenal dengan Imam al-Muzani t wafat pada tahun 264 H) adalah seorang ulama dari Negeri Mesir. Beliau adalah murid imam asy-Syafii’i. Bahkan beliauah yang memandikan jenazah Imam asy-syafii’i. Imam asy-syafii’i pernah berujar, “al-Muzani adalah penolong marhabuku”. Buku ini adalah penjelasan terhadap salah satu karya al-Muzani dalam bidang akidah, yang dikenal dengan sebutan syarhu Sunnah lil Muzani. Kitab yang berisi uraian lengkap mengenai akidah ahlunnahw wal jamaah yang shahih berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah. Di antara pembahasan di dalamnya adalah akidah tentang ketinggian Allah diatas ‘Arsy, iman terhadap malaikat, penciptaan Adam, surga dan neraka, keimanan terhadap takdir, hakikat keimanan, keyakinan bahwa Al-Qur’an adalah Kalamullah bukan makhluk, keimanan terhadap sifat-sifat Allah, tidak gegabah dan bermudah-mudahan dalam mengkafirkan seseorang yang asalnya muslim, ketataan kepada pemimpin muslim, ajal mahluk, fitnah kubur, pengadilan hari kiamat, serta kecintaan terhadap para sahabat Nabi. Buku ini dilengkapi pula dengan pembahasan empat rukun Islam (shalat fardhu, zakat, shaum Ramadhan, haji), menghindari najis, taharahah (berwudhu dan mandi wajib), shalat sunnah (witir, rawatib, Idul Fitri dan Idul Adha, shalat gerhana dan istisqa’). Dibahas pula beberapa contoh dosa besar seperti perbuatan mengadu domba,ghibah, dusta, dan bertindak sewenang-wenang. Semoga kehadiran buku ini memberi pencerahan bagi anda dalam mengenan dan mendalami akidah yang shahihah sesuai dengan pemahaman Nabi dan para sahabatnya.

Biografi Ali bin Abi Thalib

Chiefdom Madinah

MANAJEMEN KEMENANGAN

Biografi Muhammad Bin Abdullah (Edisi 2021)

Biografi Umar bin Al-Khathab

Perkasian, Ma’kafah, Hadanah, Waris, Wasiyat dan Peradilan

Buku ini merupakan buku teks atau buku pegangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Beliau, untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini terdiri dari dua materi besar, yaitu Akidah dan Akhlak. Materi pembelajaran Akidah terdiri atas materi tentang iman kepada qa’da dan qadar. Sedangkan materi akhlak mencakup perilaku berlimu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari; adab pergaulan dengan saudara, teman, dan tetangga; keteladanan Umar bin Khathab Ra. dan Aisyah Ra.; akhlak tercela dalam pergaulan remaja; adab, urusan, makan dan minum, serta berpakaian dalam Islam; ketawaduan Usmam bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Thalid. Pada buku ini, terdapat permak-permik yang akan memperkaya wawasan siswa antara lain:Tilaw’at Qur’an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek.

Curriculum planning of junior Islamic religious schools in Indonesia.

Urang itu ibadah yang melibatkan banyak sisi: waktu, fisik, dan biaya. Karena itu, amat disayangkan jika umrah hanya dimaknai dengan sempit. Seharusnya, selain ibadah, umrah juga mesti menjadi sarana memaksimalkan tempat-tempat suci, berkah dan bersejarah. Ada banyak tempat bersejarah di Tanah Suci. Bahkan, Makkah dan Madinah sendiri adalah tempat bersejarah. Di kedua kota inilah Nabi saw dan para shahabatnya menghabiskan banyak waktu. Makkah tempat kelahiran Rasulullah saw. Madinah adalah kota tempat beliau dimakamkan. Menapaktalisasi kedua kota suci berarti kita sedang belajar sejarah hidup manusia hidup. Kita seolah sedang merangkai sisi-sisi kehidupan Rasulullah saw. Nah, membaca buku ini, kita tak hanya dipandu bagaimana melaksanakan umrah yang benar tapi juga dipandu wawasan tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi. Buku ini juga dilampiri kiat-kiat praktis bagaimana beribadah di Raudhah, shalat di Hijr Ismail atau memcan Hajjar Aswad berdasarkan pengalaman penulis yang telah berkali-kali membimbing jamaah umrah. Bagi yang akan berangkat umrah, buku ini bisa menjadi panduan. Untuk yang sudah berangkat, karya ini akan mengevangkan kembali kenangan Anda tentang Tanah Suci.

Buku ini diilhamkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dan Pengembangan pemikiran Ekonomi Islam di Indonesia. Sistematisa buku Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam ini tidak hanya meliputi biografi dan pemikiranrnya namun juga Relevansi pemikiranrnya terhadap perkembangan ekonomi di zaman modern. Buku ini terdiri atas 15 bab yang dibahas secara rinci, diantaranya Sejarah Perkembangan Ekonomi Islam Pada Zaman Rasulullah, Khulafaurraiyidin, Dinasti Umayyah – Al-Hiq, Dinasti Abbasiyah, Pemikiran Ekonomi Islam Syekh Abu Yusuf, Pemikiran Ekonomi Islam Syekh Muhammad Bin Hasan Al-Syathiri, Pemikiran Ekonomi Islam Abu Ubaid Al-Qasim Ibnu Salim, Pemikiran Ekonomi Islam Yahya Bin Umar, Pemikiran Ekonomi Islam Al-Mawardi, Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali, Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah, Pemikiran Ekonomi Islam Syekh Abu Isqah Al-Syathibi, Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun, Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Miskawih, Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Hazm.

MENGUBAH KEKALAHAN MENJADI KEMENANGAN

Sejarah Pendidikan Islam

KSP.

FORMATO KEPIMPINAN

Hadis merupakan sumber hukum kedua sesudah Alquran yang merupakan pedoman hidup beragama. Bermaharaja dan bahkan hadis sebagai sumber inspirasi berkeinginan. Nabi Muhammad saw bersabda: “Aku tinggalkan untuk kamu dua pusaka yang seandainya berpepong teguh kepada keduanya, kamu tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu Alquran dan sunnah (Hadis) Rasulullah saw. Oleh sebab itu sebagi seorang muslim yang baik dan bijaksana sudah seharusnya tidak bukan saja membaca Alquran saja, tetapi juga hadis-hadis Nabi saw. Jumlah hadis-hadis Nabi saw cukup banyak, ratusan dan bahkan ribuan yang tersebar dalam ratusan kitab hadis. Dalam buku ini penulis mengambil hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah hukum perkeranan, nikah, talak, rujuk, nafkah, hadanah, ruda’ah, waris, waiyat, wakaf dan adat pengadilan perkara dan lain-lain. Buku ini cocok untuk para mahasiswa jurusan hukum Islam dan dapat juga dibaca oleh semua kalangan, baik itu pelajar, mahasiswa, muballigh dan orang-orang yang ingin mendalami hukum Islam melalui hadis Rasulullah saw.

Buku ini di tulis bagi meninjau dan mengetahui sejarah dan pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1710-1812) dan ulama ketaranannya di Indonesia dan di Malaysia. Namun sebelum latar belakang sejarah, perlu di tinjau seandainya tentang proses pengkilaman di Nusantara. Serian aliran pemikiran Islam tradisional di Asia Barat umumnya dari di Nusantara khususnya. Hanya dengan pengetahuan laternari, baru dapat di fahami dengan jelas. Kesinambingannya melalui peranan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan tokoh-tokoh lain selepasnya. Khusus tentang Syekh Muhammad

Arsyad al-Banjari, beliau mencipta nama sebagai tokoh ulama yang sangat aktif berkolaborasi dengan ulama besar ulama yang lama ketika usia sudah lanjut (65 tahun), setelah lama (35 tahun) menantau ilmu di Tanah suci Makkah dan Madinah (Haramain). Melalui prinsip kerjasama ulama dengan umara, beliau menjadi penasihat kesultanan Banjar serta meningkatkan wawasan ilmu yang kaya sebagai pengarang kitab yang produktif. Kandungan buku ini elok dan sesuai sebagai pembacaaan bagi golongan yang baru mengenali Islam dan yang mahi mengetahui dengan lebih lanjut lagi tentang riwayat hidup seorang nabi dan rasul. Bukan semua pembaca saka membaca buku-buku ilmiah tentang Islam yang agak berat dengan istilah Arab. Sebagai seorang saudara baru, bentuk penulisan seperti buku ini akan dibeli dan dibaca.”. Afiya Yesh, pendidik. “Membaca sirah beliau nyata membuka pemikiran dalam konteks perencanaan strategi pentadbiran. Kebiasaanan beliau bersama sahabat nyata memuka pengkaji-pengkaji pengurus strategik. Mungkin satu penulisan khusus boleh dilakukan oleh mereka yang berminat.”-Prof. Dr. Muhd Kamil Ibrahim, pengarah UTM Segamat & penulis bestseller Travelog Haji - “Dapat dibaca dan dihayati oleh semua peringkat usia. Inilah buku sirah terbaik yang pernah ditulis untuk mereka yang baru mengenali nabi.”-Zamri Zainal Abidin, penerbit Duniaku Buku, radio IKM.fm - “Buku ini bukan sahaja wajar dijadikan hadiah kepada bukan Islam, malah kepada remaja Islam hari ini yang lebih mengenali ikon-ikon hiburan berbanding Nabi Muhammad.”-Maizura Ederis,

Majalah Millennia Muslim - "Pengarang berjaya membawa karya ilmuan tentang sejarah Islam ke tahap yang mampu mengatasi novel-novel cinta dan karya popular di pasaran! Gaya penulisan bahasa Melayu yang mudah difahami, olahan yang menarik, selain perjalan cerita yang mudah diikuti menjadikan buku ini sesuai dibaca dan dihayati oleh pelbagai peringkat umur. Terasa seperti membaca sebuah novel walaupun hakikatnya ia sebuah karya bersifat ilmiah dan sesuai menjadi bahan rujukan."-Lelucan, blogger -

Belasan tahun setelah Nabi Muhammad wafat, kaum Muslim berhasil menaklukkan pusat-pusat peradaban Timur Dekat kuno: menggulingkan Kekaisaran Persia, sebuah kekuasaan regional yang besar; mempecundangi Byzantium menjadi negara "pinggiran", dan mencabik-cabik wilayah Kekaisaran Roma yang amat luas. Dalam masa seratus tahun, pasukan Muslim bahkan sukses mengobrak-abrik kekuasaan Dinasti China Tang di kawasan timur, hingga menekuk Spanyol di wilayah barat. Tak hanya di sektor militer, ekspansi Islam juga menguasai mata rantai niaga, budaya, agama, dan politik—yang telah berusia ribuan tahun—di kisaran pantai utara dan pantai selatan Mediterania. Dan untuk pertama kalinya dalam sejarah, kaum Muslim berhasil membangun kekuasaan politik atas dasar keimanan tunggal, yang melenyapkan eksistensi agama pribumi semisal Zoroasterianisme di Persia, Buddhisme di Asia Tengah, dan Hinduisme di banyak wilayah Lembah Indusdan. Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia adalah riwayat mengenai ekspansi terbesar Islam sepanjang sejarah. Buku ini menuturkan secara gamblang bagaimana bangsa Arab Muslim merengkuh kekuasaan secara mudah dan cepat, serta bagaimana Islam dengan segera menjadi agama yang diamu masyarakat dan bangsa taklukan. Ditulis berdasarkan riset yang teliti dan sumber rujukan yang tepercaya, buku ini merupakan jejak sejarah yang tak mungkin diabaikan oleh siapa pun, khususnya umat Islam.

Kerucut Kekuasaan pada Zaman Awal Islam

UMRAH SAMBIL BELAJAR SIRAH

FATHIMAH ZAHRA

Silabus & rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) madrasah tsanawiyah

BIOGRAFI, KEHIDUPAN & PERJUANGANNYA

Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X

Kehidupan Nabi Muhammad Saw. beserta istri-istrinya merupakan perpaduan antara kemanusiaan dan kelembutan di satu sisi dengan kemanusiaan dan kenabian di sisi lain. Istri-istri Nabi adalah perempuan-perempuan yang memiliki perasaan yang halus. Mereka selalu berusaha mengerahkan kemampuan dalam mendampingi Nabi, sang manusia mulia. Jelas sudah, sangatlah menarik untuk mengikuti pergulatan batin mereka, pergulatan antara sebagai perempuan dan kewajiban menempatkan diri selaku Nabi. Buku ini, dengan uraian yang jelas dan menarik, membicarakan istri-istri Nabi yang bergelar Ummul Mukminin, serta Maria al-Qibtiyah, yang tak tergolong Ummahatul Mukminin, tetapi mendapat perhatian khusus dari Nabi.

Imam Abu Hanifah (Ulama 2 Dinasty) Penulis : Dui Abu Saiman Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-5728-82-7 Terbit : February 2022 www.guepedia.com Sinopsis : Imam Abu Hanifah adalah ulama tertua di antara Imam Madzhab yang empat. Terlahir dari orang tua yang soleh dan solehah. Hafal Quran di usia 15 Tahun, bekerja sebagai penjual kain di pasar dan banyak diminati pembeli karena kejujuran, amanah dan sifatnya yang baik, penyabar dan suka berbagi. Mulai serius menuntut ilmu karena mendengar nasehat dari Syaikh Amr As Syabi saat akan pergi ke pasar. Setelah berkelana di berbagai majelis ilmu baik di Kuffah maupun Basrah, akhirnya memutuskan diri untuk fokus menimba ilmu pada Syaikh Hamad bin Abu Sulaiman selama 22 Tahun, setelah itu menggantikan gurunya dalam mengajar di majelis. Merasakan kepemimpinan Dinasti Umayyah selama 52 tahun dan Dinasti Abbasiyah selama 18 tahun. Banyak memberikan dukungan kepada para pemberontak baik dari keturunan Ali maupun Abbas, sehingga mengalami beberapa kali tekanan dan siksaan dari penguasa Bani Umayyah kala itu. Memberikan dukungan penuh pada Bani Abbasiyah, bahkan termasuk ulama pertama yang membaiait Abul Abbas As Sofah, sementara Dinasti Umayyah masih tegak berdiri. Imam Abu Hanifah hidup di Kuffah yang penuh dengan kekacauan dan banyaknya aliran-aliran sesat juga jauh dari pusat ilmu agama (Mekah dan Madinah), karena itu sedikit hadits yang sampai padanya, dan bila ada hadits yang sampai, dia tidak bermudahan dalam menerima-nya, karena para pemalsu hadits sudah mulai bermunculan. Akhirnya dia dalam menyimpulkan suatu hukum, bila tidak menemukan nash/ dalil dari quran dan hadits yang shohih, maka dia menggunakan akal untuk mendukung dalil umum yang ada (bukan untuk melawan dalil). www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Para sejarawan Islam telah membukukan riwayat perjalanan umat dengan begitu amanah. Buku Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah karya Prof. Dr. Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif ini adalah salah satu permata dibidang sejarah Islam. Dengan membacanya, semoga kaum Muslimin bisa meladani para pendahulunya, dan dapat melanjutkan penulisan sejarahnya dengan tinta emas.
Buku referensi sejarah Islam ini menguraikan:
1. Proses pendirian Khilafah Bani Umayyah.
2. Riwayat hidup keempat belas khalifah Dinasti Umayyah
3. Lika-liku perjalanan Khilafah Bani Umayyah selama kurang lebih 90 tahun.
4. Perluasan wilayah Negara Islam selama era Khilafah Bani Umayyah.
5. Metode dan strategi penyebaran Islam selama era Khilafah Bani Umayyah.
6. Sistem administrasi dan tata negara yang berkembangnag oleh Khilafah Bani Umayyah.
7. Berbagai gerakan anti Dinasti Umayyah.
8. Proses keruntuhan Khilafah Bani Umayyah.
- Pustaka Al-Kautsar Publisher
- Dilarang keras mem-PDF-kan, mendownload, dan memfotokopi buku-buku Pustaka Al-Kautsar.
Pustaka Al-Kautsar tidak pernah memberikan file buku kami secara gratis selain dari yang sudah tersedia di Google Play Book.
Segala macam tindakan pembajakan dan mendownload PDF tersebut ada ilegal dan haram.

Biografi Utsman bin Affan